

## MODEL DIKLAT YANG VALID, PRAKTIS DAN EFEKTIF BERDASARKAN PROFIL KOMPETENSI GURU MATEMATIKA SMP DI KOTA BENGKULU

M. Fachruddin S.<sup>1</sup>  
Dewi Herawaty<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: 1) Menghasilkan Model Diklat yang valid, praktis dan efektif Berdasarkan Profil Kompetensi Guru Matematika SMP di Kota Bengkulu; 2) Menentukan Peta Kompetensi Guru Matematika SMP di Kota Bengkulu. Hasil penelitian ini adalah model diklat profesi guru matematika yang valid, praktis dan efektif adalah model diklat nonblok partisipatif. Peta kompetensi guru matematika kota Bengkulu adalah terdapat 55,67% guru matematika SMP di Kota Rejang yang lulus TK 2015, dan ada 44,33% yang **tidak lulus**, hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan kompetensi guru matematika SMP di Kota Bengkulu **belum tercapai**; Rerata dan standar deviasi skor kompetensi guru matematika SMP di Kota Bengkulu berturut-turut adalah 56,80 dan 14,56. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru matematika SMP di Kota Bengkulu tergolong rendah, mendekati skor *passing grade* yaitu 55. Rerata skor kompetensi guru matematika SMP di Kota Bengkulu ditinjau berdasarkan usia (<40 tahun dan  $\geq 40$  tahun) berturut-turut adalah 58.58 dan 55.65. Bila diperhatikan rerata skor kompetensi guru matematika SMP di Kota tersebut, guru yang berusia <40 tahun memiliki rerata skor lebih tinggi bila dibandingkan dengan guru yang berusia  $\geq 40$  tahun yakni selisih 2,93. Rerata skor kompetensi guru matematika SMP di Kota Bengkulu ditinjau berdasarkan status sertifikasi (telah sertifikasi dan belum sertifikasi) berturut-turut adalah 56.24 dan 57.78. Hasil ini menunjukkan bahwa rerata skor kompetensi guru yang belum sertifikasi justru memiliki rerata skor lebih tinggi bila dibandingkan dengan guru yang telah sertifikasi yakni selisih 1,45. Dan rerata skor kompetensi guru matematika SMP di Kota Bengkulu ditinjau berdasarkan kualifikasi akademik (D4/S1 dan S2) berturut-turut adalah 55.72 dan 61.21. Hal ini menandakan bahwa guru yang berkualifikasi akademik S2 memiliki rerata skor lebih tinggi bila dibandingkan dengan guru yang berkualifikasi akademik D4/S1 yaitu selisih rerata skor sebesar 5,49.

Kata Kunci: **Model Diklat, Kompetensi Guru Matematika.**

### PENDAHULUAN

Berbagai upaya pemerintah dan masyarakat Indonesia dalam meningkatkan kualitas pendidikan matematika terus dilakukan. Secara regulatif antara lain Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57, tahun 2012. Tentang UKG, Peraturan

---

<sup>1</sup> Dosen Pendidikan Matematika FKIP Universitas Bengkulu

<sup>2</sup> Dosen Pendidikan Matematika FKIP Universitas Bengkulu

Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39, tahun 2009, Tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru dan Pengawas Satuan Pendidikan, dan Peraturan Pemerintah RI NO. 19, Tahun 2005 Implementasinya seperti peningkatan kompetensi guru melalui penelitian lanjut, pendidikan dan pelatihan, MGMP dan PLPG, namun sampai saat ini kualitas pendidikan matematika masih belum membanggakan.

Pendidikan matematika merupakan sarana yang penting dalam menciptakan insan-insan yang berkualitas. Dalam prosesnya, pendidikan memerlukan inovasi-inovasi yang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa mengabaikan nilai kemanusiaan. Berkaitan dengan hal itu, Pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam memberikan inovasi terhadap dunia pendidikan terutama dalam meningkatkan kualitas guru, seperti dengan memperkenalkan berbagai metode pembelajaran inovatif. Bahkan peningkatan profesionalisme guru juga telah ditingkatkan, diantaranya mengikutsertakan guru dalam berbagai pendidikan dan pelatihan, serta pemberian beasiswa kepada guru-guru untuk melanjutkan pendidikan. Namun demikian, pendidikan di Indonesia, terkhusus di Kota Bengkulu masih ditemui berbagai masalah yang kompleks, salah satunya adalah kualitas guru yang rendah. Hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) tahun 2015 di Kota Bengkulu merupakan salah satu indikator yang menunjukkan rendahnya kualitas guru di Kota Bengkulu. Berdasarkan Harian Rakyat Bengkulu tertanggal 19 November 2015, hasil UKG menunjukkan bahwa dari total 1859 peserta, nilai yang diperoleh di bawah rata-rata 40.01, dengan nilai tertinggi 76.00 dan nilai terendah 20.00 (Rakyat Bengkulu, 2015).

Guru sebagai pendidik profesional memiliki tugas utama sebagai pendidik, pembimbing, pengajar, penilai, serta pengevaluasi peserta didik, guru harus memiliki kualifikasi akademik serendah-rendahnya D-IV atau S-1, sehat jasmani dan rohani, menguasai 4 (empat) kompetensi guru, yakni kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial, dan memiliki sertifikat pendidik. Namun, penguasaan kompetensi yang dimiliki oleh guru Kota Bengkulu, terkhusus guru mata pelajaran matematika satuan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sangat beragam antara satu sama lain. Oleh karena itu, guna mengetahui penguasaan kompetensi tersebut, perlu dilakukan pemetaan kompetensi guru melalui hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) tahun 2015. Hasil TK tahun 2015 ini berfokus kepada peta penguasaan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional dari guru yang bersangkutan.

Dengan adanya hasil dari pemetaan penguasaan kompetensi dan identifikasi kelemahan guru dalam penguasaan kompetensi profesional dan pedagogik diharapkan dapat menghasilkan rumusan rekomendasi strategi kebijakan yang mendalam dan konkret tentang konsep strategi implementasi kerja yang efektif, efisien, produktif, kreatif dan inovatif demi terlaksananya program pembinaan kompetensi dan profesionalitas guru matematika SMP di Kota Bengkulu. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang: **“Pengembangan Model Diklat yang Valid, Praktis dan Efektif Berdasarkan Profil Kompetensi Guru Matematika SMP di Kota Bengkulu”**

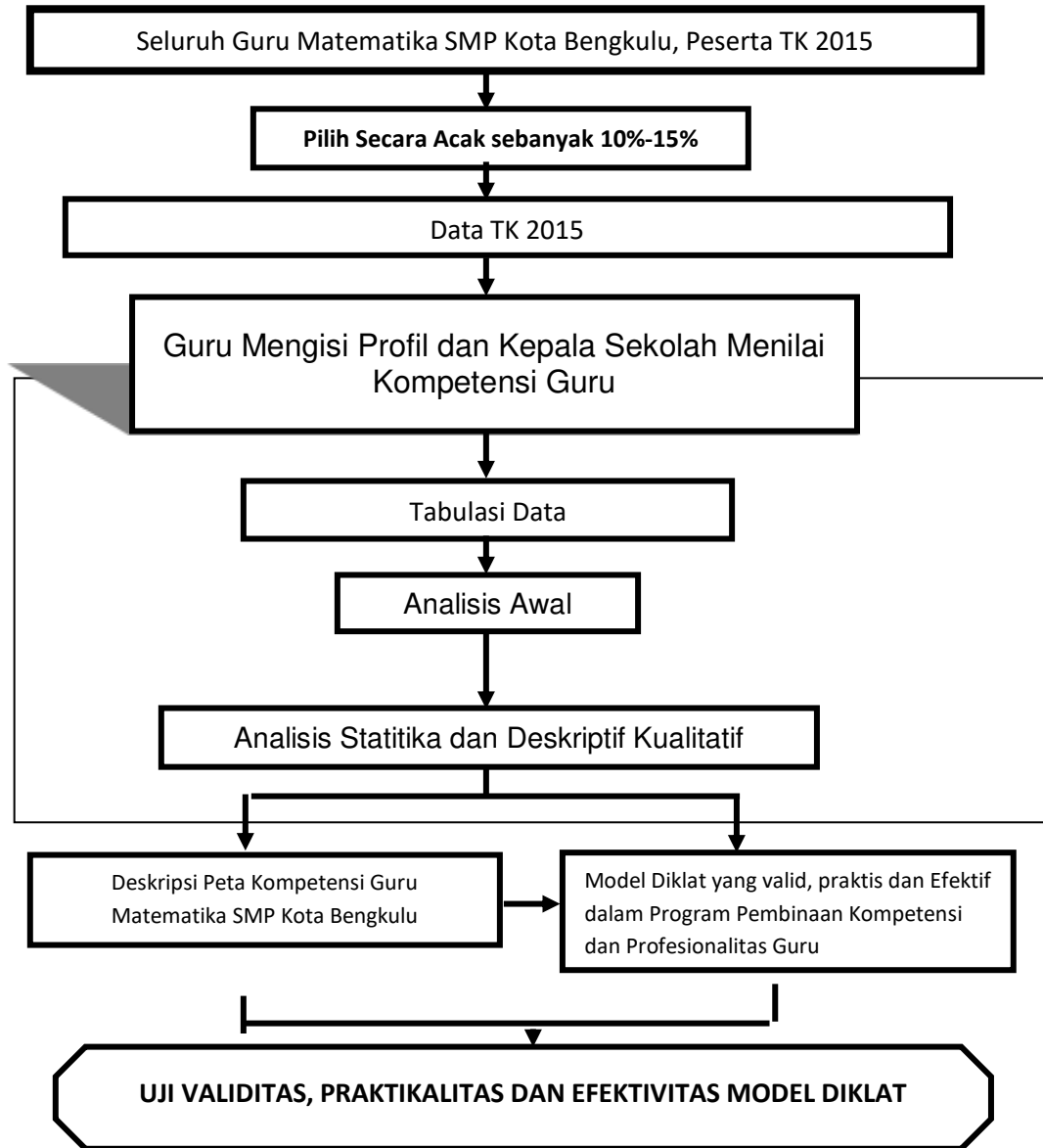
## METODE PENELITIAN

Berdasarkan masalah penelitian ini, maka jenis penelitian pengembangan yang diawali dengan penelitian deskriptif kualitatif dengan menerapkan pendekatan survei. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan profil dan kompetensi guru matematika SMP di Kota Bengkulu.

Populasi penelitian ini adalah seluruh guru matematika SMP di Kota Bengkulu. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel secara acak (*random sampling*), sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus dari Taro

Yamane atau Slovin (dalam Riduwan dan Kuncoro, 2007:44) sebagai berikut:  $n = \frac{N}{N.d^2+1}$  Keterangan: N = Jumlah populasi, n = Jumlah sampel, dan  $d^2$  = Presisi yang ditetapkan.

Diagram Prosedur Penelitian sebagai berikut:



Instrumen penelitian Profil dan Kompetensi Guru di Kota Bengkulu sebagai berikut: Kuisisioner/angket Profil Guru (diisi oleh Guru); Kuisisioner/angket Kompetensi Guru (diisi oleh Kepala Sekolah di mana Guru bertugas).

Tenik analisis data penelitian ini adalah dengan menerapkan analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan statistika deskriptif berupa rerata, presentase, dan modus. Data diperoleh berdasarkan isian angket profil guru yang diisi oleh guru yang bersangkutan (sampel penelitian), sedangkan data kompetensi guru diisi oleh kepala sekolah dari guru yang terpilih sebagai sampel penelitian. Serta analisis kualitatif untuk menentukan Strategi Implementasi Kerja yang Efektif, Efisien, Produktif, Kreatif dan Inovatif dalam Program Pembinaan Kompetensi dan Profesionalitas Guru.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Model Diklat Berdasarkan Profil Kompetensi Guru Matematika SMP di Kota Bengkulu

Berdasarkan faktor-faktor penyebab rendahnya kompetensi guru matematika SMP di Kota Bengkulu, dapat direkomendasikan strategi implementasi kerja guna menerapkan program pembinaan profesi guru matematika berkelanjutan. Menurut Ngabiyanto (2011)<sup>3</sup>, terdapat 5 (lima) kompetensi inti profesional yang harus dikuasai oleh guru terutama guru yang telah tersertifikasi. Kelima komponen tersebut adalah: (1) materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; (2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran / bidang pengembangan yang diampu; (3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; (4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif diteruskan melakukan PTK; dan (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Berdasarkan data hasil Tes Kompetensi (TK) Guru Matematika SMP di Kota Bengkulu tahun 2015 yang telah dipaparkan di atas, rerata kompetensi pedagogik, profesional, dan keseluruhan tergolong rendah, berturut yaitu 58,10; 56,24 dan 56,80. Rerata ini hanya sedikit di atas *passing grade* yang ditetapkan pemerintah yaitu 55. Dengan demikian, maka dibutuhkan strategi pembinaan yang tepat, komprehensif dan berkelanjutan. Strategi implementasi kerja dimaksud harus dapat mengatasi kelemahan-kelemahan yang dialami guru matematika SMP di Kota Bengkulu. Kelemahan-kelemahan yang harus diatasi adalah kelemahan dari **aspek Kompetensi Pedagogik**. Strategi implementasi kerja guru matematika SMP di Kota Bengkulu harus dapat mengatasi kelemahan guru dalam memahami karakteristik siswa usia SMP/MTs yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, piritual, dan latar belakang sosial-budaya; mengidentifikasi potensi siswa dalam mata pelajaran yang diampu; mengidentifikasi bekal ajar awal siswa dalam mata pelajaran yang diampu; mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran yang diampu; memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu; menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu; memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum; melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan dilapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan; menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh; memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu; menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong siswa mencapai prestasi secara optimal; memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain; dan belum mampu melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Kelemahan-kelemahan yang harus diatasi adalah kelemahan dari **aspek Kompetensi Profesional**. Strategi implementasi kerja guru matematika SMP di Kota Bengkulu harus dapat mengatasi kelemahan guru yang masih banyak kesalahan dan miskonsepsi dalam upaya menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; mengalami kesulitan dalam memilih

<sup>3</sup> Ngabiyanto. 2011. Model Pembinaan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Pascasertifikasi di Kota Semarang. Jurnal Integralistik No.1/Th. XXII/2011, Januari-Juni 2011

materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan siswa; mendapatkan hambatan dalam melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secaraterus menerus, sehingga cenderung tidak pernah dilakukan; dan masih banyak guru yang kesulitan dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Model konseptual pembinaan bagi guru-guru matematika SMP di Kota Bengkulu yaitu program pendidikan dan latihan pola *non-block* partisipatif.

Pola ini mengadaptasi dari Pola Pendidikan Profesi Guru yang dirancang oleh Ditjen Dikti pada tahun 2010. Program pembinaan profesi guru matematika dalam pola ini adalah terintegrasi dengan aktivitas tugas guru sehari-hari. Mula-mula sekelompok guru matematika sebagai peserta diklat melakukan analisis kebutuhan (*need assessment*) dan menentukan topic-topik workshop. Kemudian mereka merancang dan menyusun jadwal workshop dan praktik inovasi yang sinkron dengan jadwal mengajarnya di Sekolah. Selanjutnya kelompok guru matematika tersebut memilih pendamping diklat yang sesuai dengan topik-topik workshop dari kalangan Dosen, Widya swara LPMP, maupun guru yang mereka anggap mampu mendampingi dalam diklat dan praktik.

**Peta Kompetensi Guru Matematika SMP di Kota Bengkulu**

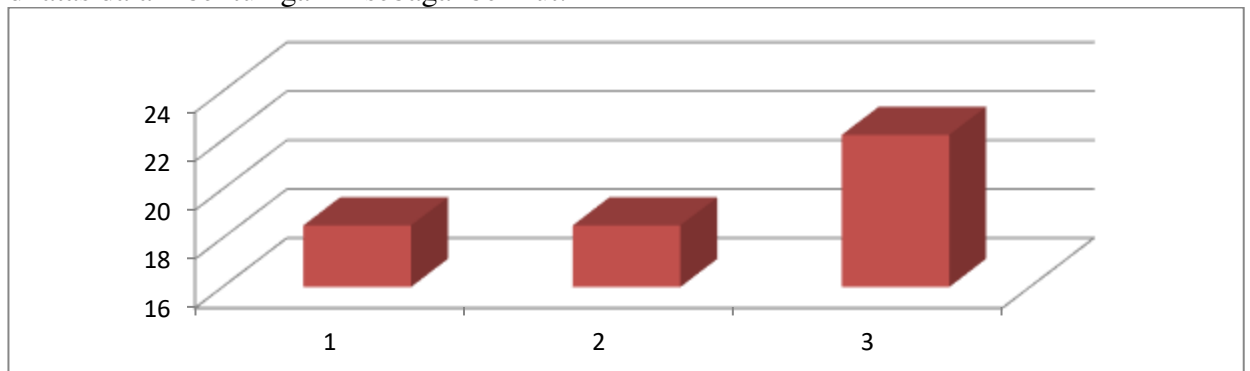
Hasil studi tentang kompetensi guru matematika SMP di Kota Bengkulu berdasarkan hasil TK Tahun 2015 sebanyak 97 orang guru, dapat disajikan dalam tabel statistik skor TK tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 6.1 Kompetensi Guru Matematika SMP di Kota Bengkulu Berdasarkan Skor TK 2015

Jenis Statistik	Pedagogik	Profesional	Keseluruhan
Minimum	18.52	18.52	22.22
Maksimum	92.59	92.59	88.89
Rerata	58.10	56.24	56.80
Median	61.73	55.56	57.41
Modus	67.9	68.78	62.96
Standar Deviasi	15.58	16.75	16.56

Keterangan: Keseluruhan (Pedagogik dan Profesional)

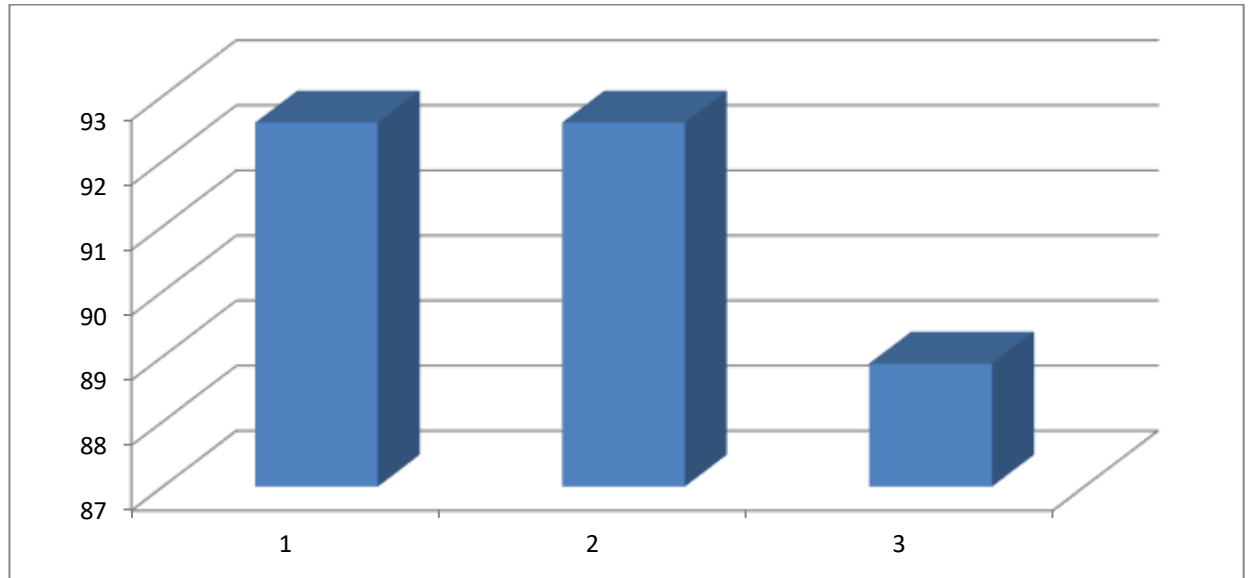
Berdasarkan tabel di atas, dapat dirinci satu per satu berdasarkan jenis statistik di atas dalam bentuk garfik sebagai berikut:



Keterangan: 1. Kompetensi Pedagogik  
2. Kompetensi Profesional  
3. Kompetensi Keseluruhan (Pedagogik dan Profesional)

**Gambar 6.1 Grafik Skor Kompetensi Minimum Guru Matematika SMP Kota Bengkulu**

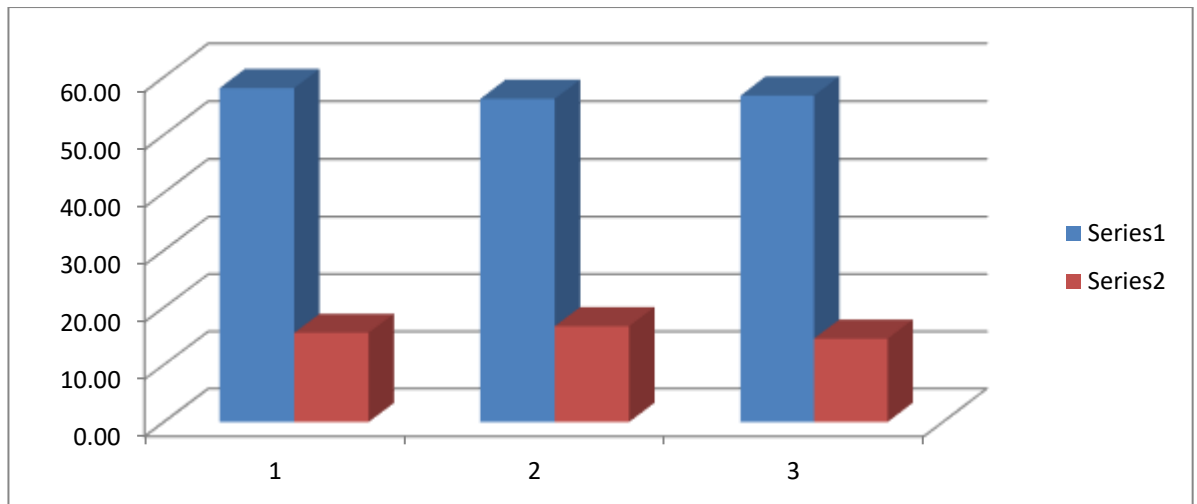
Gambar 6.1 menunjukkan bahwa skor kompetensi minimum guru matematika SMP di Kota Bengkulu adalah 22,22 dengan rincian skor minimum kompetensi pedagogik 18,52 dan skor minimum kompetensi profesional adalah 18,52. Hal ini menandakan bahwa skor minimum kompetensi guru matematika SMP di Kota Bengkulu masih jauh di bawah kriteria minimal kelulusan (skor  $\geq 55$ ). Selanjutnya dapat disajikan Grafik Skor Kompetensi Maksimum Guru Matematika SMP Kota Bengkulu pada gambar berikut ini.



Keterangan: 1. Kompetensi Pedagogik  
2. Kompetensi Profesional  
3. Kompetensi Keseluruhan (Pedagogik dan Profesional)

**Gambar 6.2 Grafik Skor Kompetensi Maksimum Guru Matematika SMP Kota Bengkulu**

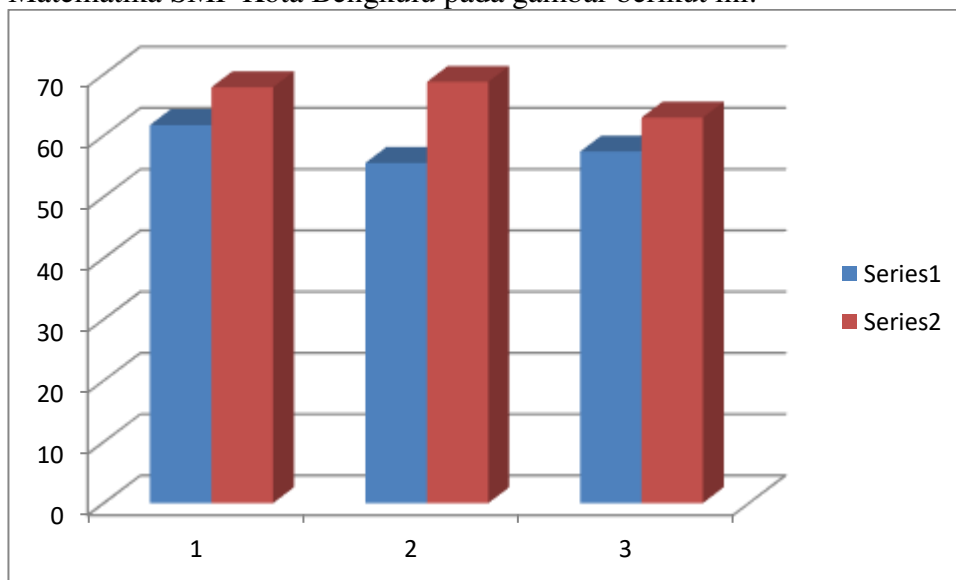
Gambar 6.2 menunjukkan bahwa skor kompetensi maksimum guru matematika SMP di Kota Bengkulu adalah 88,89 dengan rincian skor maksimum kompetensi pedagogik 92,59 dan skor maksimum kompetensi profesional juga 92,59. Hal ini menandakan bahwa skor maksimum kompetensi guru matematika SMP di Kota Bengkulu telah memenuhi kriteria minimal kelulusan (skor  $\geq 55$ ). Selanjutnya dapat disajikan Grafik Rerata dan Standar Deviasi Skor Kompetensi Guru Matematika SMP Kota Bengkulu pada gambar berikut ini.



Keterangan: Series 1: Rerata  
 Series 2: Standar Deviasi  
 1. Kompetensi Pedagogik  
 2. Kompetensi Profesional  
 3. Kompetensi Keseluruhan (Pedagogik dan Profesional)

**Gambar 6.3 Grafik Rerata dan Standar Deviasi Skor Kompetensi Guru Matematika SMP Kota Bengkulu**

Berdasarkan Gambar 6.3, rerata dan standar deviasi skor kompetensi guru matematika SMP di Kota Bengkulu berturut-turut adalah 56,80 dan 14,56. Adapun rincian skor rerata dan standar deviasi skor kompetensi pedagogik berturut-turut adalah 58,10 dan 15,58, serta rerata dan standar deviasi skor kompetensi profesional adalah 56,24 dan 16,75. Hal ini menandakan bahwa rerata skor kompetensi guru matematika SMP di Kota Bengkulu telah memenuhi kriteria minimal kelulusan (skor  $\geq 55$ ). Selanjutnya dapat disajikan Grafik Median dan Modus Skor Kompetensi Guru Matematika SMP Kota Bengkulu pada gambar berikut ini.



Keterangan: Series 1: Median  
 Series 2: Modus  
 1. Kompetensi Pedagogik  
 2. Kompetensi Profesional  
 3. Kompetensi Keseluruhan (Pedagogik dan Profesional)

**Gambar 6.4 Grafik Median dan Modus Skor Kompetensi Guru Matematika SMP Kota Bengkulu**

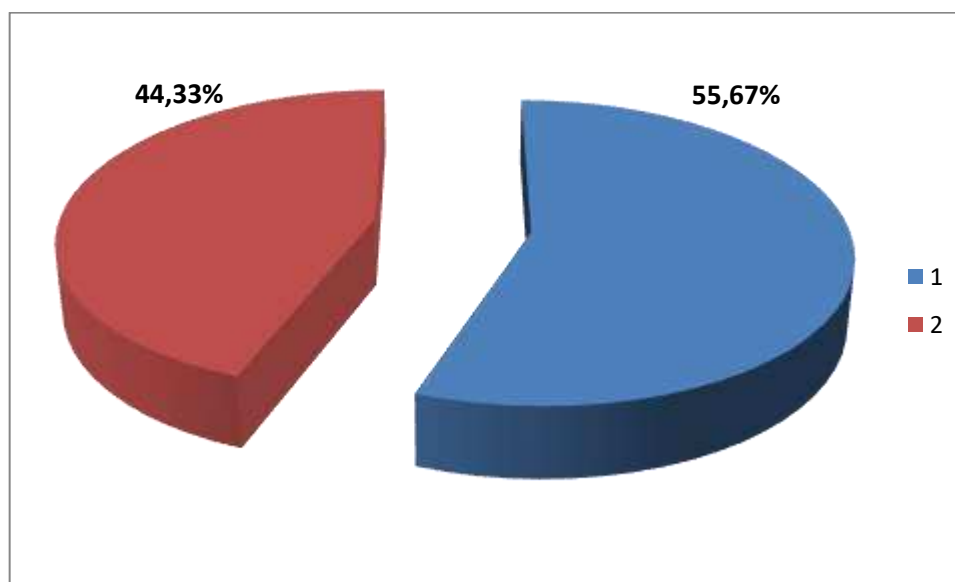
Berdasarkan Gambar 6.4, median dan modus skor kompetensi guru matematika SMP di Kota Bengkulu berturut-turut adalah 57,41 dan 62,96. Adapun rincian median dan modus skor kompetensi pedagogik berturut-turut adalah 61,73 dan 67,90, serta median dan modus skor kompetensi profesional adalah 55,56 dan 68,78. Hal ini menandakan bahwa median dan modus skor kompetensi guru matematika SMP di Kota Bengkulu telah memenuhi kriteria minimal kelulusan (skor  $\geq 55$ ). Selanjutnya dapat disajikan Tabel dan Diagram Tingkat Kelulusan TK Matematika SMP Kota Bengkulu sebagai berikut.

Bila data hasil TK Matematika SMP di Kota Bengkulu dianalisis berdasarkan kriteria kelulusan adalah lebih dari atau sama dengan 55, maka jumlah dan persentase guru matematika SMP Kota Bengkulu yang lulus dan tidak lulus dapat disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 6.2 Jumlah dan Persentase Kelulusan Guru Matematika SMP Kota Bengkulu

Jenis Statistik	Lulus	Tidak Lulus	Total
Jumlah	54	43	97
Persentase	55.67 %	46.33 %	100 %

Berdasarkan tabel tingkat kelulusan TK Matematika SMP di Kota Bengkulu di atas, persentase kelulusan guru matematika tersebut dapat disajikan dalam diagram lingkaran sebagai berikut.



Keterangan: 1: Lulus  
2: Tidak Lulus

**Gambar 6.4.1 Diagram Tingkat Kelulusan Guru Matematika SMP Kota Bengkulu**

Bila diperhatikan Gambar 6.4.1 Diagram Tingkat Kelulusan Guru Matematika SMP Kota Bengkulu, hanya terdapat 55,67% guru matematika SMP di Kota Bengkulu yang lulus, dan ada 44,33% yang tidak lulus. Dengan menggunakan kriteria ketuntasan klasikal (distrik yakni Kota), diagram di atas menunjukkan bahwa ketuntasan kompetensi guru matematika SMP di Kota Bengkulu **belum tercapai**. Oleh karena itu perlu dilakukan pendalaman faktor-faktor penyebab rendahnya tingkat ketuntasan



Guru Matematika SMP Kota Bengkulu. Dalam Studi ini dilakukan *indepth interview* terhadap 16 orang guru matematika SMP di Kota Bengkulu, dan diperoleh beberapa faktor penyebab rendahnya kompetensi guru matematika SMP di Kota tersebut. Faktor penyebab dimaksud akan dibahas tersendiri dalam subbab berikutnya.

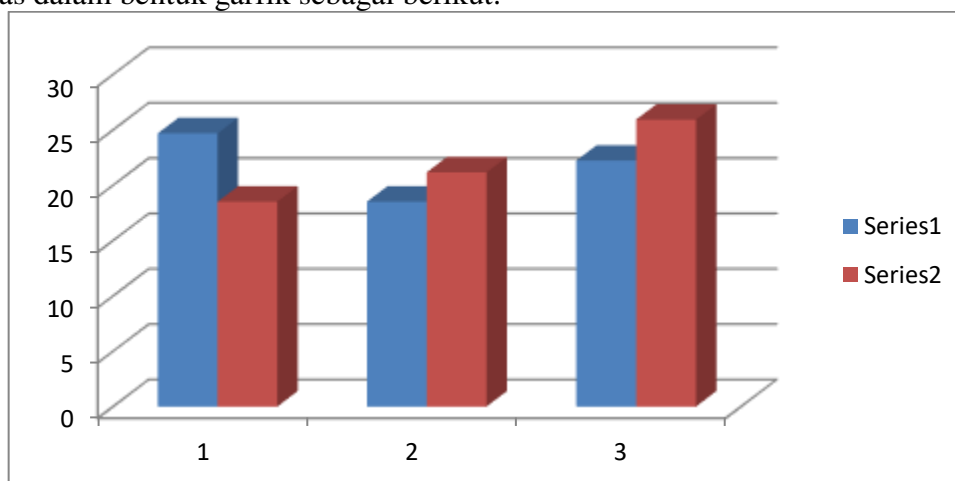
## 2. Peta Kompetensi Guru Matematika SMP di Bengkulu Hasil TK Tahun 2015 Ditinjau dari Jenis Kelamin

Berdasarkan skor hasil Tes Kompetensi (TK) Tahun 2015, dapat dihitung statistik skor kompetensi guru matematika SMP di Kota Bengkulu ditinjau dari jenis kelamin. Hasil analisis data skor TK matematika SMP di Kota Bengkulu ditinjau dari jenis kelamin dapat disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 6.2 Statistik Skor Kompetensi Guru Matematika SMP di Kota Bengkulu ditinjau dari Jenis Kelamin

Jenis Statistik	Pedagogik		Profesional		Keseluruhan	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan
<b>Minimum</b>	<b>26.69</b>	<b>18.52</b>	<b>18.52</b>	<b>21.16</b>	<b>22.22</b>	<b>25.93</b>
<b>Maksimum</b>	<b>92.59</b>	<b>92.59</b>	<b>92.59</b>	<b>87.3</b>	<b>85.19</b>	<b>88.89</b>
<b>Rerata</b>	<b>58.48</b>	<b>57.86</b>	<b>58.20</b>	<b>56.97</b>	<b>58.28</b>	<b>55.84</b>
<b>Median</b>	<b>61.73</b>	<b>55.56</b>	<b>59.53</b>	<b>55.56</b>	<b>59.26</b>	<b>55.56</b>
<b>Modus</b>	<b>61.73</b>	<b>67.9</b>	<b>76.72</b>	<b>46.97</b>	<b>62.96</b>	<b>61.11</b>
<b>Standar Deviasi</b>	<b>15.70</b>	<b>15.63</b>	<b>17.39</b>	<b>16.35</b>	<b>15.22</b>	<b>16.17</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat dirinci satu per satu berdasarkan jenis statistik di atas dalam bentuk grafik sebagai berikut:

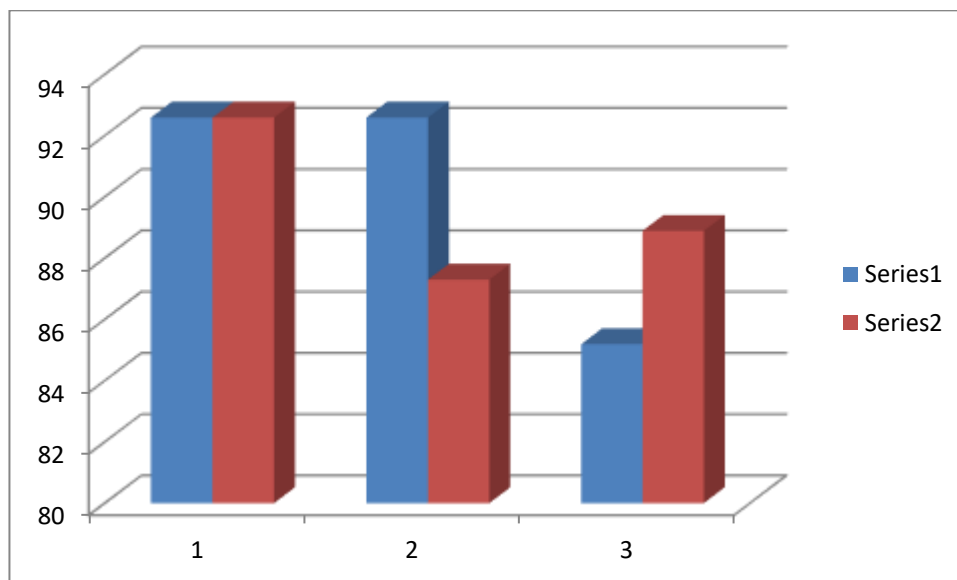


Keterangan: Series 1: Laki-laki      1. Kompetensi Pedagogik  
 Series 2: Perempuan      2. Kompetensi Profesion  
 3. Kompetensi Keseluruhan (Pedagogik dan Profesional)

**Gambar 6.5 Grafik Skor Kompetensi Minimum Guru Matematika SMP Kota Bengkulu Berdasarkan Jenis Kelamin**

Gambar 6.5 menunjukkan bahwa skor kompetensi minimum guru matematika SMP di Kota Bengkulu ditinjau berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan berturut-turut adalah 22,22 dan 25,93. Apapun rincian skor minimum kompetensi pedagogik ditinjau berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan berturut-turut adalah 18,52 dan 21,16, serta skor minimum kompetensi profesional ditinjau berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan berturut-turut adalah 24,69 dan

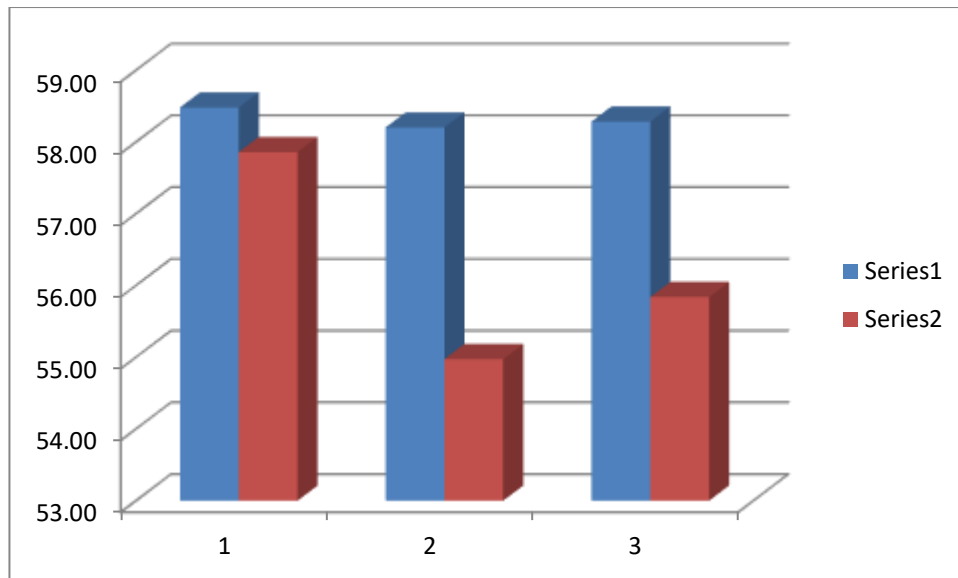
18,52. Hal ini menandakan bahwa skor minimum kompetensi guru matematika SMP di Kota Bengkulu ditinjau berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan berturut-turut masih sama-sama jauh di bawah kriteria minimal kelulusan (skor  $\geq 55$ ). Namun bila diperhatikan skor minimum kompetensi guru matematika SMP di Kota tersebut, guru berjenis kelamin perempuan memiliki skor minimum lebih tinggi bila dibandingkan dengan guru laki-laki yakni selisih 3,71. Selanjutnya dapat disajikan Grafik Skor Kompetensi Maksimum Guru Matematika SMP Kota Bengkulu ditinjau berdasarkan jenis kelamin pada gambar berikut ini.



Keterangan: Series 1: Laki-laki (n1 = 38)  
 Series 2: Perempuan (n2 = 59)  
 1. Kompetensi Pedagogik  
 2. Kompetensi Profesional  
 3. Kompetensi Keseluruhan (Pedagogik dan Profesional)

**Gambar 6.6 Grafik Skor Kompetensi Maksimum Guru Matematika SMP Kota Bengkulu Berdasarkan Jenis Kelamin**

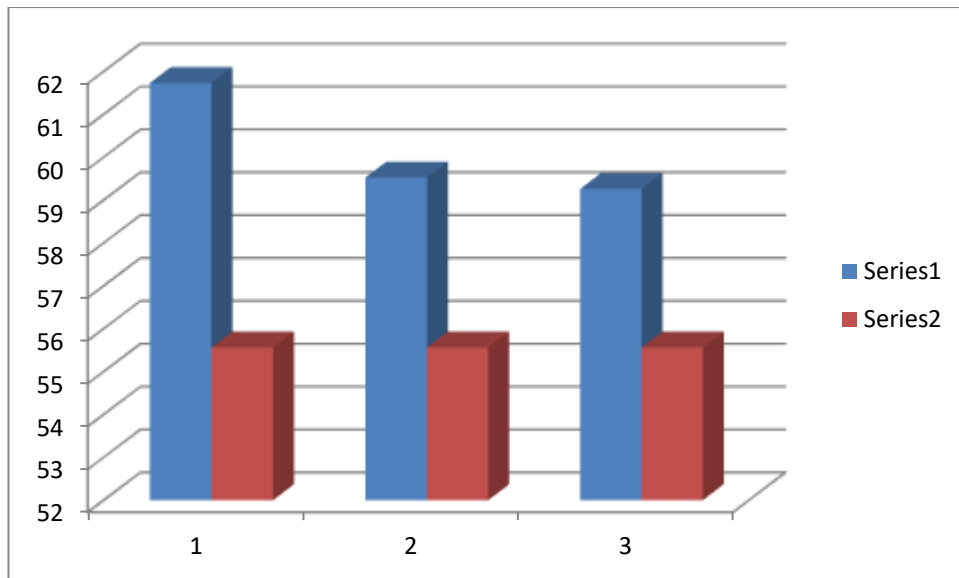
Berdasarkan Gambar 6.6 di atas, terlihat bahwa skor kompetensi maksimum guru matematika SMP di Kota Bengkulu ditinjau berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan berturut-turut adalah **85.19** dan **88.89**. Adapun rincian skor maksimum kompetensi pedagogik ditinjau berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan berturut-turut adalah **92.59** dan **92.59**, serta skor maksimum kompetensi profesional ditinjau berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan berturut-turut adalah **92.59** dan **87.30**. Hal ini menandakan bahwa skor maksimum kompetensi guru matematika SMP di Kota Bengkulu ditinjau berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan berturut-turut telah memenuhi kriteria minimal kelulusan (skor  $\geq 55$ ). Namun bila diperhatikan skor maksimum kompetensi guru matematika SMP di Kota tersebut, guru berjenis kelamin perempuan memiliki skor maksimum lebih tinggi bila dibandingkan dengan guru laki-laki yakni selisih 3,70. Selanjutnya dapat disajikan Grafik Rerata Skor Kompetensi Guru Matematika SMP Kota Bengkulu ditinjau berdasarkan jenis kelamin pada gambar berikut ini.



Keterangan: Series 1: Laki-laki  
 Series 2: Perempuan  
 1. Kompetensi Pedagogik  
 2. Kompetensi Profesional  
 3. Kompetensi Keseluruhan (Pedagogik dan Profesional)

**Gambar 6.7 Grafik Rerata Skor Kompetensi Guru Matematika SMP Kota Bengkulu Berdasarkan Jenis Kelamin**

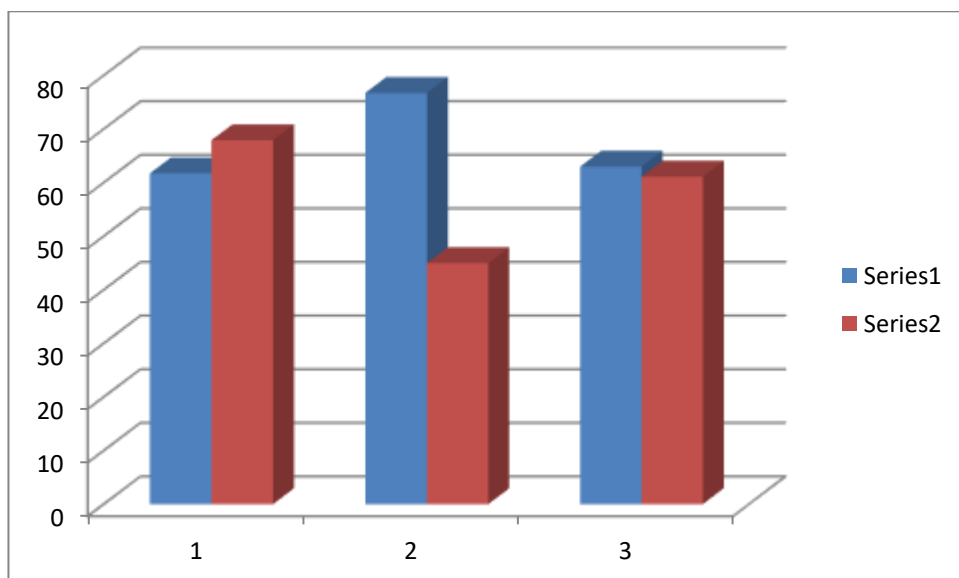
Berdasarkan Gambar 6.7 di atas, terlihat bahwa rerata skor kompetensi guru matematika SMP di Kota Bengkulu ditinjau berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan berturut-turut adalah **58,28** dan **55,85**. Apapun rincian rerata skor kompetensi pedagogik ditinjau berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan berturut-turut adalah **58,48** dan **57,86**, serta rerata skor kompetensi profesional ditinjau berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan berturut-turut adalah **58,20** dan **56,97**. Hal ini menandakan bahwa rerata skor kompetensi guru matematika SMP di Kota Bengkulu ditinjau berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan berturut-turut telah memenuhi kriteria minimal kelulusan ( $\text{skor} \geq 55$ ). Namun bila diperhatikan rerata skor kompetensi guru matematika SMP di Kota tersebut, guru berjenis kelamin laki-laki memiliki rerata skor lebih tinggi bila dibandingkan dengan guru perempuan yakni selisih 2,44. Selanjutnya dapat disajikan Grafik Median Skor Kompetensi Guru Matematika SMP Kota Bengkulu ditinjau berdasarkan jenis kelamin pada gambar berikut ini.



Keterangan: Series 1: Laki-laki  
 Series 2: Perempuan  
 1. Kompetensi Pedagogik  
 2. Kompetensi Profesional  
 3. Kompetensi Keseluruhan (Pedagogik dan Profesional)

**Gambar 6.8 Grafik Median Skor Kompetensi Guru Matematika SMP Kota Bengkulu Berdasarkan Jenis Kelamin**

Berdasarkan Gambar 6.8, median skor kompetensi guru matematika SMP di Kota Bengkulu berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan berturut-turut adalah **59.26** dan **55.56**. Adapun rincian median skor kompetensi pedagogik berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan berturut-turut adalah **61.73** dan **55.56**, serta median skor kompetensi profesional berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan adalah **59.53** dan **55.56**. Hal ini menandakan bahwa median skor kompetensi guru matematika SMP di Kota Bengkulu telah memenuhi kriteria minimal kelulusan ( $\geq 55$ ). Selanjutnya dapat disajikan Tabel dan Diagram Modus Skor TK Matematika SMP Kota Bengkulu sebagai berikut.



Keterangan: Series 1: Laki-laki  
 Series 2: Perempuan  
 1. Kompetensi Pedagogik  
 2. Kompetensi Profesional  
 3. Kompetensi Keseluruhan (Pedagogik dan Profesional)

#### **Gambar 6.9 Grafik Modus Skor Kompetensi Guru Matematika SMP Kota Bengkulu Berdasarkan Jenis Kelamin**

Berdasarkan Gambar 6.9, modus skor kompetensi guru matematika SMP di Kota Bengkulu berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan berturut-turut adalah **46.97** dan **61.11**. Adapun rincian modus skor kompetensi pedagogik berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan berturut-turut adalah **61.73** dan **67.9**, serta modus skor kompetensi profesional berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan adalah **76.72** dan **46.97**. Hal ini menandakan bahwa modus skor kompetensi guru matematika SMP di Kota Bengkulu telah memenuhi kriteria minimal kelulusan ( $\text{skor} \geq 55$ ).

#### **4. Peta Kompetensi Guru Matematika SMP di Bengkulu Hasil TK Tahun 2015 Ditinjau dari Usia**

Data hasil TK Matematika SMP di Kota Bengkulu dapat juga dianalisis dan disajikan dalam tabel statistik deskriptif tentang peta kompetensi berdasarkan usia sebagai berikut ini.

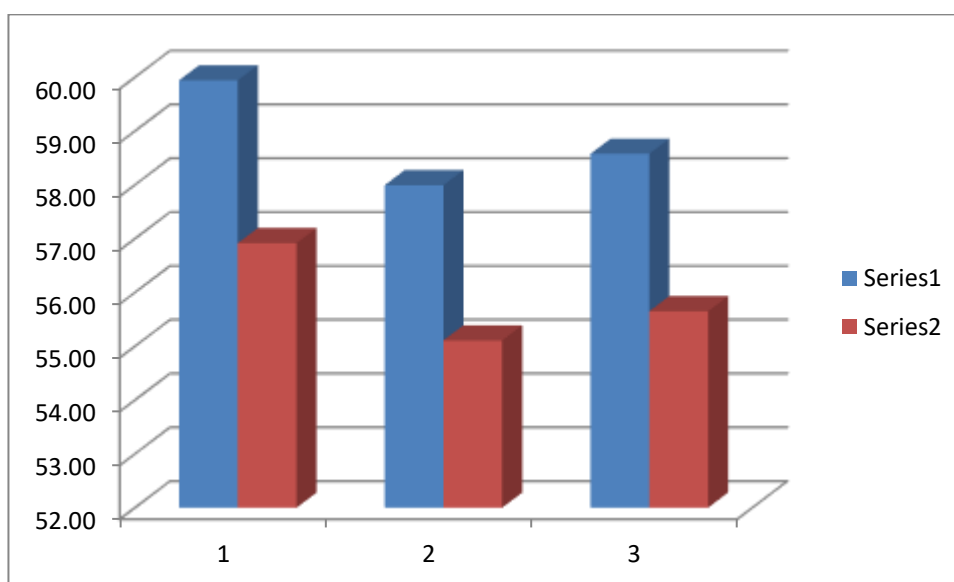
**Tabel 6.5 Statistik Skor Kompetensi Guru Matematika SMP di Kota Bengkulu ditinjau dari Usia**

Jenis Statistik	Pedagogik		Profesional		Keseluruhan	
	<40 th	$\geq 40$ th	<40 th	$\geq 40$ th	<40 th	$\geq 40$ th
Minimum	18.52	26.69	29.1	18.52	25.93	22.22
Maksimum	92.59	92.59	87.3	92.59	88.89	85.19
Rerata	59.94	56.92	57.99	55.11	58.58	55.65
Median	61.73	61.73	58.2	55.56	60.185	55.56
Modus	67.9	61.73	68.78	55.56	51.85	62.96
Standar Deviasi	16.79	16.77	16.84	16.74	15.23	16.13

Berdasarkan Tabel 6.5, skor kompetensi minimum guru matematika SMP di Kota Bengkulu ditinjau berdasarkan usia (<40 tahun dan  $\geq 40$  tahun) berturut-turut adalah 25.93 dan 22.22. Adapun rincian skor minimum kompetensi pedagogik ditinjau berdasarkan usia (<40 tahun dan  $\geq 40$  tahun) berturut-turut adalah 18.52 dan 26.69, serta skor minimum kompetensi profesional ditinjau berdasarkan usia (<40 tahun dan  $\geq 40$  tahun) berturut-turut adalah 29.1 dan 18.52. Hal ini menandakan bahwa skor minimum kompetensi guru matematika SMP di Kota Bengkulu ditinjau berdasarkan usia (<40 tahun dan  $\geq 40$  tahun) berturut-turut masih sama-sama jauh di bawah kriteria minimal kelulusan ( $\text{skor} \geq 55$ ). Namun bila diperhatikan skor minimum kompetensi guru matematika SMP di Kota tersebut, guru dengan usia <40 tahun memiliki skor minimum lebih tinggi bila dibandingkan guru dengan usia guru  $\geq 40$  tahun yakni selisih 3,72.

Skor kompetensi maksimum guru matematika SMP di Kota Bengkulu ditinjau berdasarkan usia ( $<40$  tahun dan  $\geq 40$  tahun) berturut-turut adalah 88.89 dan 85.19. Apapun rincian skor maksimum kompetensi pedagogik ditinjau berdasarkan usia ( $<40$  tahun dan  $\geq 40$  tahun) berturut-turut adalah 92.59 dan 92.59, serta skor maksimum kompetensi profesional ditinjau berdasarkan usia ( $<40$  tahun dan  $\geq 40$  tahun) berturut-turut adalah 87.3 dan 92.59. Hal ini menandakan bahwa skor maksimum kompetensi guru matematika SMP di Kota Bengkulu ditinjau berdasarkan berdasarkan usia ( $<40$  tahun dan  $\geq 40$  tahun) telah memenuhi kriteria minimal kelulusan (skor  $\geq 55$ ). Namun bila diperhatikan skor maksimum kompetensi guru matematika SMP di Kota tersebut, guru dengan usia  $<40$  memiliki skor maksimum lebih tinggi bila dibandingkan dengan usia guru  $\geq 40$  tahun yakni selisih 3,70.

Selanjutnya dapat disajikan Grafik Rerata Skor Kompetensi Guru Matematika SMP Kota Bengkulu ditinjau berdasarkan usia pada gambar berikut ini.



Keterangan: Series 1 :Usia  $<40$  tahun (n1 = 38)  
 Series 2: Usia  $\geq 40$  tahun (n2 = 59)  
 1. Kompetensi Pedagogik  
 2. Kompetensi Profesional  
 3. Kompetensi Keseluruhan (Pedagogik dan Profesional)

**Gambar 6.12 Grafik Rerata Kompetensi Guru Matematika SMP Kota Bengkulu Berdasarkan Usia**

Berdasarkan Gambar 6.13 di atas, rerata skor kompetensi guru matematika SMP di Kota Bengkulu ditinjau berdasarkan usia ( $<40$  tahun dan  $\geq 40$  tahun) berturut-turut adalah 58.58 dan 55.65. Apapun rincian rerata skor kompetensi pedagogik ditinjau berdasarkan usia ( $<40$  tahun dan  $\geq 40$  tahun) berturut-turut adalah 59.94 dan 56.92, serta rerata skor kompetensi profesional ditinjau berdasarkan usia ( $<40$  tahun dan  $\geq 40$  tahun) berturut-turut adalah 57.99 dan 55.11. Hal ini menandakan bahwa rerata skor kompetensi guru matematika SMP di Kota Bengkulu ditinjau berdasarkan berdasarkan usia ( $<40$  tahun dan  $\geq 40$  tahun) telah memenuhi kriteria minimal kelulusan (skor  $\geq 55$ ). Bila diperhatikan rerata skor kompetensi guru matematika SMP di Kota tersebut, guru berusia  $<40$  tahun memiliki rerata skor lebih tinggi bila dibandingkan dengan guru yang berusia  $\geq 40$  tahun yakni selisih 2,93.

## 5. Peta Kompetensi Guru Matematika SMP di Bengkulu Hasil TK Tahun 2015 Ditinjau dari Status Sertifikasi

Data hasil TK Matematika SMP di Kota Bengkulu dapat dianalisis dan disajikan dalam tabel statistik deskriptif tentang peta kompetensi berdasarkan Status Sertifikasi sebagai berikut ini.

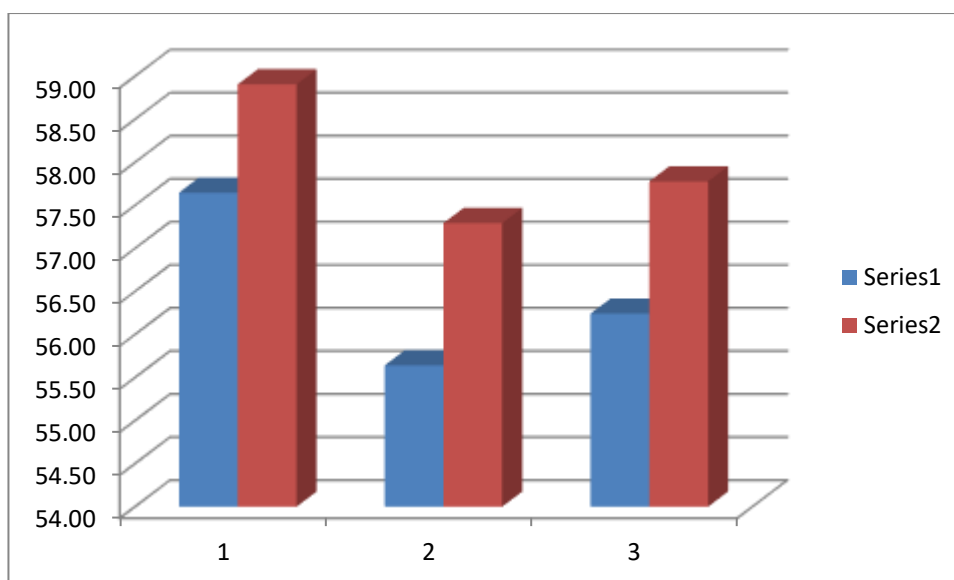
**Tabel 6.6 Statistik Skor Kompetensi Guru Matematika SMP di Kota Bengkulu ditinjau dari Status Sertifikasi**

Jenis Statistik	Pedagogik		Profesional		Keseluruhan	
	Sertifikasi	Belum Sertifikasi	Sertifikasi	Belum Sertifikasi	Sertifikasi	Belum Sertifikasi
Minimum	26.69	18.52	21.16	18.52	27.78	22.22
Maksimum	86.42	92.59	92.59	87.3	85.19	88.89
Rerata	57.65	58.91	55.64	57.29	56.24	57.78
Median	61.73	61.73	55.56	58.2	57.41	61.11
Modus	61.73	67.9	55.56	68.78	62.96	66.81
Standar Deviasi	13.50	18.90	15.74	18.61	12.89	17.30

Berdasarkan Tabel 6.6, skor kompetensi minimum guru matematika SMP di Kota Bengkulu ditinjau berdasarkan status sertifikasi (telah sertifikasi dan belum sertifikasi) berturut-turut adalah 27.78 dan 22.22. Apapun rincian skor minimum kompetensi pedagogik ditinjau berdasarkan status sertifikasi (telah sertifikasi dan belum sertifikasi) berturut-turut adalah 26.69 dan 18.52, serta skor minimum kompetensi profesional ditinjau berdasarkan status sertifikasi (telah sertifikasi dan belum sertifikasi) berturut-turut adalah 21.16 dan 18.52. Hal ini menandakan bahwa skor minimum kompetensi guru matematika SMP di Kota Bengkulu ditinjau berdasarkan berdasarkan status sertifikasi (telah sertifikasi dan belum sertifikasi) berturut-turut masih sama-sama jauh di bawah kriteria minimal kelulusan (skor  $\geq 55$ ). Namun bila diperhatikan skor minimum kompetensi guru matematika SMP di Kota tersebut, guru dengan telah sertifikasi memiliki skor minimum lebih tinggi bila dibandingkan guru dengan usia guru belum sertifikasi yakni selisih 5,56.

Skor kompetensi maksimum guru matematika SMP di Kota Bengkulu ditinjau berdasarkan status sertifikasi (telah sertifikasi dan belum sertifikasi) berturut-turut adalah 85.19 dan 88.89. Apapun rincian skor maksimum kompetensi pedagogik ditinjau berdasarkan status sertifikasi (telah sertifikasi dan belum sertifikasi) berturut-turut adalah 86.42 dan 92.59, serta skor maksimum kompetensi profesional ditinjau berdasarkan status sertifikasi (telah sertifikasi dan belum sertifikasi) berturut-turut adalah 92.59 dan 87.3. Hal ini menandakan bahwa skor maksimum kompetensi guru matematika SMP di Kota Bengkulu ditinjau berdasarkan berdasarkan status sertifikasi (telah sertifikasi dan belum sertifikasi) telah memenuhi kriteria minimal kelulusan (skor  $\geq 55$ ). Namun bila diperhatikan skor maksimum kompetensi guru matematika SMP di Kota tersebut, guru belum sertifikasi memiliki skor maksimum lebih tinggi bila dibandingkan dengan guru telah sertifikasi yakni selisih 3,70.

Selanjutnya dapat disajikan Grafik Rerata Skor Kompetensi Guru Matematika SMP Kota Bengkulu ditinjau berdasarkan status sertifikasi (telah sertifikasi dan belum sertifikasi) pada gambar berikut ini.



Keterangan: Series 1 :Sertifikasi (n1 = 62)  
 Series 2: Belum Sertifikasi (n2 = 35)  
 1. Kompetensi Pedagogik  
 2. Kompetensi Profesional  
 3. Kompetensi Keseluruhan (Pedagogik dan Profesional)

**Gambar 6.13 Grafik Rerata Kompetensi Guru Matematika SMP Kota Bengkulu Berdasarkan Status Sertifikasi**

Berdasarkan Gambar 6.13 di atas, rerata skor kompetensi guru matematika SMP di Kota Bengkulu ditinjau berdasarkan status sertifikasi (telah sertifikasi dan belum sertifikasi) berturut-turut adalah 56.24 dan 57.78. Apapun rincian rerata skor kompetensi pedagogik ditinjau berdasarkan status sertifikasi (telah sertifikasi dan belum sertifikasi) berturut-turut adalah 57.65 dan 58.91, serta rerata skor kompetensi profesional ditinjau berdasarkan status sertifikasi (telah sertifikasi dan belum sertifikasi) berturut-turut adalah 55.64 dan 57.29. Hal ini menandakan bahwa rerata skor kompetensi guru matematika SMP di Kota Bengkulu ditinjau berdasarkan berdasarkan status sertifikasi (telah sertifikasi dan belum sertifikasi) telah memenuhi kriteria minimal kelulusan ( $\text{skor} \geq 55$ ). Bila diperhatikan rerata skor kompetensi guru matematika SMP di Kota tersebut, guru belum sertifikasi memiliki rerata skor lebih tinggi bila dibandingkan dengan guru yang telah sertifikasi yakni selisih 1,45.

## **6. Peta Kompetensi Guru Matematika SMP di Kota Bengkulu Hasil TK Tahun 2015 Ditinjau dari Kualifikasi Akademik**

Data hasil TK Matematika SMP di Kota Bengkulu dapat dianalisis dan disajikan dalam tabel statistik deskripif tentang peta kompetensi berdasarkan **Kualifikasi Akademik** sebagai berikut ini.



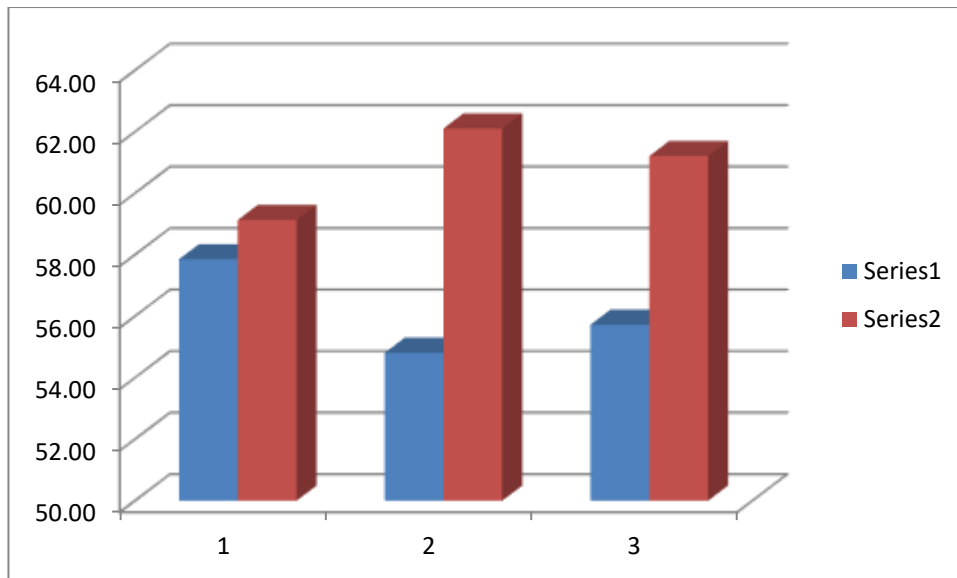
**Tabel 6.8 Statistik Skor Kompetensi Guru Matematika SMP di Kota Bengkulu ditinjau dari Kualifikasi Akademik**

Jenis Statistik	Pedagogik		Profesional		Keseluruhan	
	D4/S1	S2	D4/S1	S2	D4/S1	S2
Minimum	18.52	30.86	18.52	36.39	22.22	42.59
Maksimum	92.59	86.42	87.3	92.59	88.89	85.19
Rerata	57.85	59.13	56.81	62.10	55.72	61.21
Median	61.73	61.73	55.56	63.49	55.56	62.96
Modus	67.9	67.9	46.97	76.72	51.85	70.37
Standar Deviasi	15.86	16.74	16.91	15.10	15.00	11.95

Berdasarkan Tabel 6.8, skor kompetensi minimum guru matematika SMP di Kota Bengkulu ditinjau berdasarkan kualifikasi akademik (D4/S1 dan S2) berturut-turut adalah 22.22 dan 42.59. Apapun rincian skor minimum kompetensi pedagogik ditinjau berdasarkan kualifikasi akademik (D4/S1 dan S2) berturut-turut adalah 18.52 dan 30.86, serta skor minimum kompetensi profesional ditinjau berdasarkan kualifikasi akademik (D4/S1 dan S2) berturut-turut adalah 18.52 dan 36.39. Hal ini menandakan bahwa skor minimum kompetensi guru matematika SMP di Kota Bengkulu ditinjau berdasarkan berdasarkan kualifikasi akademik (D4/S1 dan S2) berturut-turut masih sama-sama jauh di bawah kriteria minimal kelulusan (skor  $\geq 55$ ). Bila diperhatikan skor minimum kompetensi guru matematika SMP di Kota tersebut, guru yang berkualifikasi akademik S2 memiliki skor minimum jauh lebih tinggi bila dibandingkan guru dengan yang kualifikasi akademik D4/S1 yakni selisih 20,37.

Skor kompetensi maksimum guru matematika SMP di Kota Bengkulu ditinjau berdasarkan kualifikasi akademik (D4/S1 dan S2) berturut-turut adalah 88.89 dan 85.19. Apapun rincian skor maksimum kompetensi pedagogik ditinjau berdasarkan kualifikasi akademik (D4/S1 dan S2) berturut-turut adalah 92.59 dan 86.42, serta skor maksimum kompetensi profesional ditinjau berdasarkan kualifikasi akademik (D4/S1 dan S2) berturut-turut adalah 87.30 dan 92.59. Hal ini menandakan bahwa skor maksimum kompetensi guru matematika SMP di Kota Bengkulu ditinjau berdasarkan berdasarkan kualifikasi akademik (D4/S1 dan S2) telah memenuhi kriteria minimal kelulusan (skor  $\geq 55$ ). Namun bila diperhatikan skor maksimum kompetensi guru matematika SMP di Kota tersebut, guru yang berkualifikasi akademik S2 memiliki skor maksimum lebih rendah bila dibandingkan guru dengan yang kualifikasi akademik D4/S1 yakni selisih 3,70.

Selanjutnya dapat disajikan Grafik Rerata Skor Kompetensi Guru Matematika SMP Kota Bengkulu ditinjau berdasarkan kualifikasi akademik (D4/S1 dan S2) pada gambar berikut ini.



Keterangan: Series 1 : D4/S1 (n1 =78)  
 Series 2 : S2 (n2 =19)  
 1. Kompetensi Pedagogik  
 2. Kompetensi Profesional  
 3. Kompetensi Keseluruhan (Pedagogik dan Profesional)

**Gambar 6.15 Grafik Rerata Kompetensi Guru Matematika SMP Kota Bengkulu Berdasarkan Kualifikasi Akademik**

Berdasarkan Gambar 6.15 di atas, rerata skor kompetensi guru matematika SMP di Kota Bengkulu ditinjau berdasarkan kualifikasi akademik (D4/S1 dan S2) berturut-turut adalah 55.72 dan 61.21. Apapun rincian rerata skor kompetensi pedagogik ditinjau berdasarkan kualifikasi akademik (D4/S1 dan S2) berturut-turut adalah 57.85 dan 59.13, serta rerata skor kompetensi profesional ditinjau berdasarkan kualifikasi akademik (D4/S1 dan S2) berturut-turut adalah 56.81 dan 62.10. Hal ini menandakan bahwa rerata skor kompetensi guru matematika SMP di Kota Bengkulu ditinjau berdasarkan berdasarkan kualifikasi akademik (D4/S1 dan S2) telah memenuhi kriteria minimal kelulusan (skor  $\geq 55$ ). Bila diperhatikan rerata skor kompetensi guru matematika SMP di Kota tersebut, guru yang berkualifikasi akademik S2 memiliki rerata skor lebih tinggi bila dibandingkan dengan guru yang berkualifikasi akademik D4/S1 yaitu selisih rerata skor sebesar 5,49.

Bila diperhatikan kembali uraian di atas, Tingkat Kelulusan Guru Matematika SMP Kota Bengkulu , terdapat ada 44,33% yang tidak lulus, dan hanya terdapat 55,67% guru matematika SMP di Kota Rejang yang lulus. Hal ini menandakan bahwa ketuntasan kompetensi guru matematika SMP di Kota Bengkulu **belum tercapai**.

Berdasarkan hasil interview terhadap enam belas guru matematika SMP di Kota Bengkulu, diperoleh faktor-faktor penyebab rendahnya tingkat ketuntasan Guru Matematika SMP Kota Bengkulu. Beberapa faktor penyebab rendahnya kompetensi guru matematika SMP di Kota tersebut adalah sebagai berikut.

- a. **Aspek Kompetensi Pedagogik**, guru matematika SMP di Kota Bengkulu belum mampu: memahami karakteristik siswa usia SMP/MTs yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, piritual, dan latar belakang sosial-budaya; mengidentifikasi potensi siswa dalam mata pelajaran yang diampu; mengidentifikasi bekal ajar awal siswa dalam mata pelajaran yang diampu; mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran yang diampu; memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip

pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu; menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu; memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum; melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan dilapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan; menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh; memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu; menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong siswa mencapai prestasi secara optimal; memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain; dan belum mampu melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

- b. **Aspek Kompetensi Profesional:** guru matematika SMP di Kota Bengkulu mengalami banyak kesalahan dan miskonsepsi dalam upaya menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; mengalami kesulitan dalam memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan siswa; mendapatkan hambatan dalam melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus, sehingga cenderung tidak pernah dilakukan; dan masih banyak guru yang kesulitan dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data yang dituangkan pada bab sebelumnya dan deskripsi kuantitatif yang terpapar di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat 55,67% guru matematika SMP di Kota Rejang yang lulus TK 2015, dan ada 44,33% yang **tidak lulus**, hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan kompetensi guru matematika SMP di Kota Bengkulu **belum tercapai**.
2. Rerata dan standar deviasi skor kompetensi guru matematika SMP di Kota Bengkulu berturut-turut adalah 56,80 dan 14,56. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru matematika SMP di Kota Bengkulu tergolong rendah, mendekati skor *passing grade* yaitu 55.
3. Rerata skor kompetensi guru matematika SMP di Kota Bengkulu ditinjau berdasarkan usia (<40 tahun dan  $\geq 40$  tahun) berturut-turut adalah 58.58 dan 55.65. Bila diperhatikan rerata skor kompetensi guru matematika SMP di Kota tersebut, guru yang berusia <40 tahun memiliki rerata skor lebih tinggi bila dibandingkan dengan guru yang berusia  $\geq 40$  tahun yakni selisih 2,93.
4. Rerata skor kompetensi guru matematika SMP di Kota Bengkulu ditinjau berdasarkan status sertifikasi (telah sertifikasi dan belum sertifikasi) berturut-turut adalah 56.24 dan 57.78. Hasil ini menunjukkan bahwa rerata skor kompetensi guru yang belum sertifikasi justru memiliki rerata skor lebih tinggi bila dibandingkan dengan guru yang telah sertifikasi yakni selisih 1,45.
5. Rerata skor kompetensi guru matematika SMP di Kota Bengkulu ditinjau berdasarkan kualifikasi akademik (D4/S1 dan S2) berturut-turut adalah

55.72 dan 61.21. Hal ini menandakan bahwa guru yang berkualifikasi akademik S2 memiliki rerata skor lebih tinggi bila dibandingkan dengan guru yang berkualifikasi akademik D4/S1 yaitu selisih rerata skor sebesar 5,49.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, maka dapat dirumuskan rekomendasi berupa strategi implementasi kerja dalam suatu program pembinaan guru matematika SMP di Kota Bengkulu yang berkelanjutan. Rekomendasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Strategi implementasi kerja berupa program pendidikan dan latihan dengan pola *non-block* partisipatif. Strategi implementasi kerja ini dimaksudkan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang dialami guru matematika SMP di Kota Bengkulu dalam memahami karakteristik siswa usia SMP/MTs yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, piritual, dan latar belakang sosial-budaya; mengidentifikasi potensi siswa dalam mata pelajaran yang diampu; mengidentifikasi bekal ajar awal siswa dalam mata pelajaran yang diampu; mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran yang diampu; memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu; menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu; memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum; melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan dilapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan; menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh; memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu; menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong siswa mencapai prestasi secara optimal; memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain; dan belum mampu melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Serta mengatasi kelemahan guru yang masih banyak kesalahan dan miskonsepsi dalam upaya menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; mengalami kesulitan dalam memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan siswa; mendapatkan hambatan dalam melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus, sehingga cenderung tidak pernah dilakukan; dan masih banyak guru yang kesulitan dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.
2. Karena berdasarkan simpulan penelitian ini, guru yang berkualifikasi akademik S2 memiliki rerata skor lebih tinggi bila dibandingkan dengan guru yang berkualifikasi akademik D4/S1 yaitu selisih rerata skor sebesar 5,49, direkomendasikan agar guru matematika SMP dapat mengikuti studi lanjut pada Program Pascasarjana yang linier.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ngabiyanto (2011). Model Pembinaan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Pasca Sertifikasi di Kota Semarang. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/LIK>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57, tahun 2012. Tentang UKG.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39, tahun 2009, Tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru dan Pengawas Satuan Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah RI NO. 19, tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Rakyat Bengkulu. 2015. Hasil UKG Rendah. *Harian Rakyat Bengkulu*, 19 November 2015
- Riduwan dan Kuncoro. 2007. *Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur (Path Analysis)*. Bandung: Alfabeta.